

PENINGKATAN DAYA SAING USAHA MIKRO PERAJIN PEYEK EBI DI DESA BERAHAN WETAN KECAMATAN WEDUNG KABUPATEN DEMAK

Faiqul Hazmi¹⁾, Rizka Aulia²⁾, Muhammad Ariq Muttaqin³⁾, Roisatul Umriyah⁴⁾

¹Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Email: faiqulhazmi@unisnu.ac.id

²Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Email: 191420000329@unisnu.ac.id

³Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Email: 191210000301@unisnu.ac.id

⁴Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Email: 191120002286@unisnu.ac.id

Abstract

Berahan Wetan village is a coastal village that is rich in marine products. One of them is a peyek ebi. However, due to the lack of literacy and education of its citizens, innovation to develop products is considered lacking. So that problems such as packaging, branding, online marketing and business permits are still very common for micro business actors in the village of Berahan Wetan. The purpose of this program is to serve and provide education regarding the importance of these four things in a business. In addition, to make the market reach wider. The method used is training and mentoring. The result of Mitra's dedication is knowing attractive packaging, having a logo, printing NIB, and creating a shopee account.

Keywords: Peyek, Packaging, Branding, NIB

Abstrak

Desa Berahan Wetan merupakan desa pesisir yang kaya akan hasil lautnya. Salah satunya adalah produk peyek ebi. Namun, oleh karena literasi dan pendidikan warganya yang kurang, maka inovasi untuk mengembangkan produk dinilai kurang. Sehingga masalah seperti *packaging*, branding, pemasaran online, dan izin usaha masih sangat awam bagi pelaku usaha mikro di desa Berahan Wetan. Tujuan program ini adalah untuk melakukan pengabdian dan memberikan edukasi terkait pentingnya keempat hal tersebut dalam sebuah usaha. Selain itu juga agar jangkauan pasar lebih luas. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan. Hasil dari pengabdian mitra mengetahui *packaging* yang menarik, adanya logo, tercetaknya NIB, dan terbuatnya akun shopee.

Kata Kunci: Peyek, Kemasan, Logo, NIB

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor industri nasional bertujuan untuk mendorong dan membangun struktur ekonomi yang seimbang dan stabil, meliputi perubahan ekonomi yang lebih meningkat setiap tahunnya. Pembangunan sektor ekonomi perlu mendapat perhatian yaitu pada subsektor industri kecil dan kerajinan yang potensial dan memiliki peran penting bagi daerahnya. Sektor industri Indonesia masih dalam taraf perkembangan yang rendah namun, masyarakat menyadari bahwa pengembangan industri kecil tidak hanya penting tetapi juga menjadi strategi dalam mengembangkan suatu daerah serta dalam menambah jumlah lapangan kerja. Salah satu kabupaten yang berkembang dalam sektor industri kecil atau UMKM adalah Kabupaten Demak. Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap produk domestik bruto meningkat 61,07%. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

juga mampu menyerap tenaga kerja dalam Negeri 97% atau sekitar 64,2 juta pelaku UMKM, sehingga Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dikatakan mampu mengurangi kemiskinan dan pengangguran.

Kabupaten Demak merupakan salah satu kabupaten yang memiliki industri kecil rumahan yang berkembang dan sangat banyak. Industri kecil rumahan adalah usaha rumah tangga yang melakukan kegiatan mengolah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi, atau yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual, dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan paling banyak 19 orang termasuk pengusaha (BPS, 2003). Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan warga Demak, industri kecil mempunyai kedudukan yang sangat strategis mengingat bermacam potensi yang dimilikinya. Kemampuan tersebut antara lain mencakup jumlah adanya industri rumah tangga serta penyebarannya, penyerapan tenaga kerja, pemakaian bahan baku lokal, keberadaannya di seluruh zona ekonomi, serta ketahanannya terhadap kritis. Keberadaan industri rumah tangga di desa memiliki makna yang berarti dalam kerangka pembangunan nasional. Sebab keberadaan industri rumah tangga tersebut jadi pemecahan untuk tenaga kerja yang belum tertampung serta revisi ekonomi warga desa. Akan tetapi posisi yang strategis dari industri rumah tangga di berbagai tempat belum di dukung fasilitas serta prasarana yang bisa meningkatkan efektifitas dan efisiensi kehidupan perekonomian desa.

Salah satu industri rumah tangga yang ada di Demak adalah Industri rumah tangga olahan laut. Hasil olahan laut yang menjadi primadona di Demak tepatnya di desa Berahan Wetan kecamatan Wedung adalah peyek ebi. Peyek menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rempeyek. Secara umum peyek merupakan makanan ringan berbahan dasar tepung beras diisi dengan ikan teri, ebi, udang, kacang (Wikipedia.org).

Desa Berahan Wetan yang merupakan desa pesisir yang kaya akan hasil lautnya. Sehingga hal tersebut mudah bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk mendapatkan bahan baku. Namun, oleh karena literasi dan pendidikan warganya yang kurang, maka inovasi untuk mengembangkan produk dinilai kurang. Salah satu mitra kerja kami yakni pelaku usaha mikro peyek ebi menemui masalah inovasi tersebut. pelaku usaha mikro peyek ebi ini adalah Munayiroh. Industri rumahan ini beralamat di dukuh Menco desa Berahan Wetan RT 1 RW 6 kecamatan Wedung kabupaten Demak. Munayiroh memproduksi peyek ebi dan kerupuk udang yang seluruhnya berbahan dasar lokal yang mudah ditemukan di Demak. Bahan baku ikan dan udang disetor dari nelayan setempat sehingga masih fresh dan sangat baik.

Masalah yang dihadapi oleh Munayiroh adalah masalah pemasaran. Seluruh produk yang dihasilkan oleh kelompok ini masih bersifat lokal yang hanya diedarkan ke penjual atau toko-toko kelontong saja. Selain itu adanya permasalahan yakni kurangnya pemahaman tentang teknologi marketing serta penjualan secara online membuat pemasaran kurang menjangkau daerah lain. Ada penjualan secara online namun dilakukan oleh tengkulak yang mengambil untung sendiri.

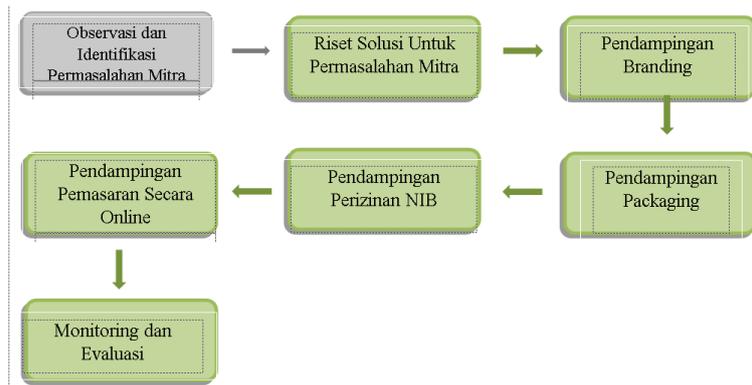
Selain permasalahan pemasaran yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang mempengaruhi pemasaran yakni terkait packaging/kemasan yang kurang menarik serta belum adanya branding. Branding merupakan cara mengidentifikasi bisnis. Branding adalah tentang bagaimana pelanggan mengenali dan merasakan bisnis yang di buat. Merek yang kuat lebih dari sekadar logo – merek ini tercermin dalam segala hal mulai dari gaya layanan pelanggan, seragam staf, kartu nama, dan tempat hingga materi pemasaran dan iklan yang dilakukan. Sehingga membangun branding adalah sebuah hal penting dalam sebuah bisnis.

Selanjutnya ditemukan juga masalah terkait legalitas usaha. Dari permasalahan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hambatan yang didapi oleh pelaku usaha mikro-Munayiroh adalah pertama kurangnya packaging yang bagus dan menarik sehingga dapat dijual lebih mahal dan menarik perhatian pembeli. Kedua yaitu kurangnya pengetahuan pemasaran dan

teknologi marketing sehingga membuat industri ini belum bisa memasarkan produknya sampai ke luar kota. Ketiga belum adanya *branding* dari hasil industri yang dipasarkan. Keempat belum adanya izin usaha.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian akan dilakukan dengan metode memberikan pendampingan pelaksanaannya dimana mitra pengabdian berpartisipasi dalam kelompok perajin peyek ebi yang diharapkan dapat dipahami dan mempraktikkan dalam produk usahanya. Adapun metode pengabdian akan dilaksanakan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

- 1) Melakukan Pendampingan *Branding* pada Produk Usaha Peyek Ebi, Hasil observasi KKN kelompok 34 menemukan bahwa pemilik usaha peyek ebi belum menggunakan label nama pada produknya, dengan adanya label pada produk usaha maka nilai jual bisa bersaing dengan produk serupa lainnya. Label produk dapat di bentuk dengan ciri khas dari peyek ebi, dengan mendesain label/merek pada canva dan/atau corel-draw, tentunya akan membuat produk usaha mitra dapat mudah dikenal, tahapan yang dilakukan yaitu pertama riset mengenai ide label nama produk yang unik dan menarik. Kedua melakukan editing label produk pada canva, coral-draw, dan sebagainya. Ketiga mencetak dan penempelan label pada usaha peyek ebi. Keempat melakukan pendampingan pada label baru usaha peyek ebi. Kelima monitoring dan evaluasi setiap minggu.
- 2) Melakukan Pendampingan Pembuatan *Packaging* Sesuai Trend Pasar Terkini Tahapan pertama yang dilakukan adalah riset mengenai kemasan produk yang sesuai dengan segmen pasar menengah keatas, riset yang dilakukan adalah dengan menganalisis produk-produk yang memiliki kemasan menarik. Kedua melakukan editing kemasan yang unik dan inovatif dengan menggunakan ikon udang sebagai ciri khas dari peyek ebi dengan menggunakan aplikasi canva, corel-draw, dan lain sebagainya. Ketiga mencetak desain peyek ebi untuk di uji cobakan pada pasaran. Keempat melakukan pendampingan terkait desain baru peyek ebi. Kelima yaitu melakukan monitoring dan evaluasi setiap minggunya.
- 3) Melakukan Pendampingan Perizinan NIB Tahapan yang dilakukan yaitu pertama melakukan pendampingan pada mitra untuk pendaftaran dengan mengakses laman *Online Single Submission* (OSS), yaitu www.oss.go.id dan mengisi beberapa persyaratan untuk mendaftar. NIB berbentuk tiga belas digit angka acak yang diberi pengaman dengan disertai tanda tangan elektronik, NIB juga berfungsi sebagai tanda pengenal usaha, baik usaha perorangan maupun kelompok, Mitra juga dapat mengajukan nizin usaha dan izin komersial atau operasional jika mempunyai NIB.

4) Melakukan Pendampingan Media Online

Pada pendampingan ini *e-commerce* yang menjadi sasaran pemasaran online yaitu shopee. Dengan melalui tahapan yaitu pertama, memberikan informasi dan memaparkan keuntungan menggunakan shopee sebagai media pemasaran online. Kedua melakukan pendaftaran akun pemilik usaha kerupuk tengiri dan rempeyek udang pada shopee. Ketiga dokumentasi terkait produk usaha mitra. Keempat melakukan pendampingan mengenai cara mengoperasikan akun shopee kepada pemilik usaha kerupuk tengiri dan rempeyek udang. Kelima melakukan pendampingan pengemasan dan pengiriman pesanan yang diterima dari shopee.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini membutuhkan waktu secara menyeluruh selama 40 hari. Kegiatan dimulai dari tanggal 25 Juli 2022 sampai dengan 31 Agustus 2022, atau setara dengan 6 Minggu. Berdasarkan rumusan masalah yang dihadapi oleh mitra pada **minggu pertama** dilakukan observasi dan identifikasi permasalahan mitra. Hasil observasi dan identifikasi masalah mitra ditemukan bahwa *packaging* kurang menarik, belum ada *branding* dan logo, belum ada izin usaha, serta jangkauan pemasaran belum meluas.



Gambar 2. Identifikasi Masalah Bersama Mitra



Gambar 3. Kemasan Produk

Setelah melakukan identifikasi masalah, pada **minggu kedua** dilakukan pemetaan solusi terkait permasalahan mitra tersebut. Solusi yang ditawarkan diantaranya yaitu: 1) Pendampingan membuat *packaging*, 2) Pendampingan membuat *branding/logo*, 3) Pendampingan mendaftarkan NIB (Nomor Induk Berusaha), 4) Pendampingan membuat akun *marketplace* shopee. Setelah dilakukan riset solusi pada **minggu ketiga** dilakukan pendampingan membuat *packaging* yang baik dan menambah value atau nilai pada produk. Sebelum dilakukan pendampingan mitra menggunakan media kapas dan minyak yang dibakar untuk merekatkan plastiknya. Sehingga daya tahan kemasan tidak lama, artinya dengan cara seperti itu peyek akan mudah lembek karena rentan terbuka. Setelah dilakukan pendampingan kemasan peyek maka dihasilkan dua jenis *packaging* yakni dengan kemasan *standing pouch* dan kemasan plastik yang direkatkan menggunakan mesin pres.



Gambar 4. Alat Kemasan Sebelum Pendampingan



Gambar 5. Proses Pengepresan



Gambar 6. Kemasan *Standing Pouch*

Pada **minggu keempat** dilakukan pendampingan membuat *branding/logo* guna memberikan identitas produk peyek ebi yang diproduksi mitra. Tahap ini dilakukan diskusi terkait pentingnya *branding* serta pembuatan logo untuk mitra.



Gambar 7. Diskusi Bersama Mitra Terkait Pentingnya *Branding*



Gambar 8. Logo Produk Mitra

Masalah *packaging* dan *branding* telah rampung digarap, pada **minggu kelima** dilakukan pelatihan pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui laman www.oss.go.id. Pelatihan ini diikuti oleh 10 pelaku usaha peyek ebi yang berada di Berahan Wetan. Hadir dalam pelatihan tersebut Faiqul Hazmi, S.E.I., M.E.Sy—Dosen Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara sebagai fasilitator. Proses pendaftaran yang terbilang cepat, NIB dipilih untuk membantu atau mempermudah jalan para pelaku usaha untuk melegalkan usahanya dan mengurus sertifikasi halal. Sehingga dengan legalnya sebuah usaha, produk peyek ebi khas Berahan Wetan tentu akan semakin luas jangkauan pasarnya. Hasil dari pelatihan ini diperoleh NIB: 2408220035701 atas nama Munayiroh.



Gambar 9. Fasilitator Memberikan Materi Pengantar



Gambar 10. Mendampingi Mitra Mengisi Data



Gambar 11. Foto Bersama

Pada **minggu keenam** tim pengabdian melakukan kegiatan pendampingan pembuatan akun *marketplace* shoppe. Pada tahap ini tim pengabdian hanya berkesempatan untuk membuat sebuah akun dan melakukan bimbingan teknis terkait cara kerja, mengisi stok, dan cara menerima dan mengirim paket. Belum sampai pada tahap menerima progres penjualan yang ditargetkan. Tautan toko *marketplace* mitra dapat dikunjungi melalui tautan shopee.co.id/peyekebimunayiroh.



Gambar 12. Pendampingan Pembuatan Akun Shoppe



Gambar 13. Tampilan Toko Shoppe

Sebagai bahan evaluasi bagi tim pengabdian atau peneliti selanjutnya, sebaiknya kegiatan pendampingan pemasaran online ditempatkan pada awal-awal masa pengabdian, sehingga target dan perubahan sebelum dan sesudah menggunakan *marketplace* penjualan meningkat atau tidak.

KESIMPULAN

Hasil pengabdian ditemukan beberapa point *pertama*, pendampingan *packaging* berjalan baik dan memperoleh hasil dua jenis kemasan yang lebih baik yakni dengan di press dan kemasan *standing pouch*. *Kedua*, pendampingan *branding* berjalan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan target yaitu adanya desain logo. *Ketiga*, pendampingan pembuatan NIB juga memperoleh hasil sesuai target yakni tercetaknya dokumen NIB atas nama Munayiroh dengan nomor 2408220035701. *Keempat*, pendampingan pembuatan *marketplace* shopee juga telah terlaksana dengan adanya akun shopee.co.id/peyekebimunayiroh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan ikut serta dalam kegiatan pengabdian ini, diantaranya: Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Unisnu Jepara, Panitia Pelaksana Kuliah Kerja Nyata Angkatan 13 Unisnu Jepara, Kepala Desa dan Segenap Staff Pemerintahan Desa Berahan Wetan, Wedung, Demak, Ketua DPRD Demak, Bonang Mart, Lischa Jepara, Tebs Graphic, Andalan Kita Printing, Mitra Kami Ibu Munayiroh, Ibu Asriah, Ibu Mualiyah, Ibu Slamet, Ibu Sunadah, Ibu Asfiatun, Ibu Siti Safaah, Ibu Umi, Ibu Siti Marfuah, dan Ibu Sunadah, serta teman-teman KKN kelompok 34 Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 13 Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Shafie, Z., & Ibrahim, A. A. (2015). Quality of machine-produced peanut crisps (rempeyek). *Journal of Tropical Agriculture and Food Science*, 40, 137-143.
- Badan Pusat Statistika.(2003).Statistika UMKM 2003. BPJS. Jakarta.
- Irawan, D., & Affan, M. W. (2020). Pendampingan Branding Dan Packaging Umkm Ikatan Pengusaha Aisyiyah Di Kota Malang. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 1(1), 32-36.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Makna Rempeyek. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwR08HkwDApj5ycRWlhXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEEcG9zAzQEdnRpZANMT0NVSTA1NV8xBHNIYwNzcg--/RV=2/RE=1661631664/RO=10/RU=https%3a%2f%2fartikbbi.com%2fpeyek%2f/RK=2/RS=sQ5pMswlYLBXOJL.PYyeaUBch5o-. [26 Agustus 2022].
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2022). <https://www.idxchannel.com/economics/peran-dan-potensi-umkm-2022-sebagai-penyumbang-pdb-terpenting-di-ri>. [21 Agustus 2022].
- Koswara, S. (2009). Pengolahan pangan dengan suhu rendah. *Ebookpangan.com*.